

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini pada Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Nasir (2014:51) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan dan menurut Sugiyono (2011: 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif, deskriptif dan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:55) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2014:147) mengemukakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing objek penelitian yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini akan di satukan kebenaran mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38) yaitu segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independent

Variabel independent (bebas) menurut Sugiyono (2012:39) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependent (terikat). Variabel independent pada penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Profitabilitas (X_2).

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai proses memberikan informasi yang dirancang untuk debit akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial (Grey, Owen dan Mounders, 1984:4). Instrumen pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang digunakan Nurlala dan Islahuddin (2008). Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_j}{N_j} \times 100 \%$$

Dimana :

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

X_j : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j : Jumlah item pengungkapan CSR

Maka, Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Score 1 : Jika item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Profitabilitas

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2012:116), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:65), Gitman (2014:69), dan Brigham dan Houston (2012:109), ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Variabel *Dependent* (Y)

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2014). *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel 2014). Menurut Bringham dan Ehrhardt (2012), formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala Pengukuran dalam mengukur nilai perusahaan adalah skala rasio yaitu data kuantitatif yang berupa angka. Berikut ini tabel mengenai variable-variabel yang bersangkutan dalam penelitian beserta indikatornya

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pengungkapan CSR (X ₁)	Upaya sungguh-sungguh dari suatu entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011:15)	1: perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR 0: perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR $CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j} \times 100\%$ Nurlela dan Islahuddin (2008)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan (Brigham dan Houston, 2012:107)	ROE = $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal}} \times 100$ Brigham dan Houston (2012:109)	Rasio

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (<i>price to book value</i>) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Jogiyanto, 2010)	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ Sumber: Bringham dan Ehrhardts (2002)	Rasio
----------------------	---	--	-------

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berarti data yang diperoleh penulis secara tidak langsung diambil melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Selain itu, data sekunder lainnya yang digunakan yaitu berasal dari jurnal dan skripsi. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi :

Teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs BEI, yaitu www.idx.com

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau *study sensus* (Sabar, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang bergerak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Adaro Energy Tbk, Atlas Resources Tbk, Bara Jaya International Tbk, Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk, Berau Coal Energy Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi International Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Cakra Mineral Tbk, Central Omega Resources Tbk, Vale Indonesia Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, J Resources Asia Pasific Tbk, SMR Utama Tbk, Timah (Persero) Tbk, Citatah Tbk.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara *representative* dapat mewakili

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasinya (Sabar, 2014). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono,2011).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, menurut Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah:

- (1) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2012 sampai 2016.
- (2) Melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan 2012-2016 secara berturut-turut.
- (3) Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti.

Dan dari populasi tersebut, peneliti mendapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria penelitian yang disampaikan sebelumnya. Dan berikut daftar 13 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

2	CKRA	Cakra Mineral Tbk
3	SMRU	SMR Utama Tbk
4	TINS	Timah (Persero) Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
No.	Kode	Nama Perusahaan
7	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
8	MEDC	Medco Energy International Tbk
9	ADRO	Adaro Energy Tbk
10	ARII	Atlas Resources Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	DEWA	Darma Henwa Tbk

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19 dalam Dyah Aristya 2010).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Garry Prima Suryalaga, 2018
 PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Dalam artikel ini akan dibahas tentang persyaratan uji analisis untuk Regresi Berganda yang juga sering disebut dengan istilah Uji Asumsi Klasik. Menurut Damodar Gujarati (2016) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 95). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflasion factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016: 100). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi $=0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 125). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006: 126). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 126):

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016: 147). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan:

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

3.5.2.2 Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, berupa analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh lebih dari satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Pengungkapan CSR

X_2 = Profitabilitas

e = *error (residual)*

Koefisien β bernilai positif (+) berarti hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel terikat. Sedangkan jika koefisien β bernilai negatif (-) berarti hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel terikat

3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Priyatno (2012:103) Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut korelasi pearson merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai data berdistribusi normal dan data berbentuk interval atau rasio. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*, yaitu Nilai Perusahaan. Persentase pengaruh semua variabel bebas atas nilai variabel terikat di tunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y di pengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien berganda antara X1, X2 terhadap Y

Sumber: Sugiyono (2012:231)

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012:194). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dengan melakukan hipotesa sebagai berikut:

a) Pengungkapan CSR

$H_{01} : \beta_1 = 0$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan yang

Garry Prima Suryalaga, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

b) Profitabilitas

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 0.05% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df = n-k-1$.

Sedangkan kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian seperti yang tercantum di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Atau didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS:

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2012:190), atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel Pengungkapan CSR dan Profitabilitas secara simultan terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 signifikan. Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0 :$ Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

$H_{a3} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 :$ Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df_1 = k$ sedangkan $df_2 = n - k - 1$.

Adapun kaidah keputusan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS:

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dari uji F dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.